

## PENGALAMAN TENAGA KESEHATAN MENANGANI PASIEN TERDAMPAK BANJIR DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN SUMATERA UTARA

Oleh:

Ganti Tua Siregar<sup>1)</sup>, Hotma Royani Siregar<sup>2\*)</sup>, Wiwi Wardani Tanjung<sup>3)</sup>, Ramlan<sup>4)</sup>

<sup>1,4</sup> Poltekkes Kemenkes Medan

<sup>2\*</sup> Universitas Aafa Royhan Padangsidempuan

<sup>3</sup> STIKES Sentral Padangsidempuan

email: hotmaroyani@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Submit, 3 Oktober 2025

Diterima, 10 Desember 2025

Publish, 30 Desember 2025

#### Kata Kunci:

Pengalaman,  
Tenaga kesehatan,  
Pasien,  
Terdampak Banjir,  
Tapanuli Selatan.

### Abstrak

Banjir merupakan bencana alam yang berulang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan dan berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Dalam situasi tersebut, tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada kelompok terdampak. Pengalaman tenaga kesehatan selama penanganan pasien pascabanjir penting untuk dipahami sebagai dasar perbaikan sistem pelayanan kesehatan berbasis kebencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman tenaga kesehatan dalam menangani pasien terdampak banjir di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan terdiri dari tenaga kesehatan (perawat, Dan bidan) yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan pascabanjir. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Analisis data menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menghasilkan beberapa tema utama, yaitu: Motivasi tenaga kesehatan, pelayanan tenaga kesehatan, beban kerja tenaga kesehatan, hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, Dan harapan tenaga kesehatan terhadap pemerintah. Tenaga kesehatan berperan penting dalam penanganan pasien terdampak banjir di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan motivasi yang didasari tanggung jawab profesi dan nilai kemanusiaan. Pelayanan kesehatan diprioritaskan pada kelompok rentan melalui pendekatan kuratif, promotif, preventif, serta dukungan psikososial awal. Namun, tenaga kesehatan menghadapi peningkatan beban kerja, keterbatasan sumber daya, dan berbagai hambatan akses serta sarana pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui penguatan sarana prasarana, serta kebijakan pelayanan kesehatan berbasis kebencanaan yang terintegrasi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### 1. PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, seperti di Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi daerah rawan banjir menimbulkan dampak multidimensional, termasuk pada aspek kesehatan

masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak sehat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta meningkatnya risiko penyakit menular dan masalah kesehatan psikososial menjadi tantangan utama pascabanjir [1-3]. Kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, Dan lansia menjadi populasi yang

paling terdampak dalam situasi tersebut [4,5]. Dalam konteks kebencanaan, tenaga kesehatan memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan darurat dan berkelanjutan kepada masyarakat terdampak. Tenaga kesehatan seperti perawat Dan bidan tidak hanya dituntut untuk menangani masalah kesehatan fisik, tetapi juga menghadapi tekanan psikologis, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi kerja yang tidak ideal. Situasi ini menuntut kemampuan adaptasi, empati, dan komitmen profesional yang tinggi [6-8].

Berbagai laporan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pascabanjir sering kali dihadapkan pada keterbatasan logistik, kurangnya tenaga, serta hambatan koordinasi lintas sektor. Namun, di sisi lain, pengalaman langsung tenaga kesehatan dalam menghadapi kondisi darurat tersebut menyimpan pengetahuan kontekstual yang berharga, khususnya terkait strategi penanganan pasien, pengambilan keputusan di lapangan, serta pemanfaatan sumber daya lokal [9]. Penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman tenaga kesehatan menangani pasien terdampak banjir menjadi penting untuk memahami realitas pelayanan kesehatan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, tantangan, serta nilai-nilai yang mendasari praktik pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, penguatan kesiapsiagaan bencana, serta pengembangan model pelayanan kesehatan yang lebih responsif, berkelanjutan, dan berbasis konteks lokal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman tenaga kesehatan dalam menangani pasien terdampak banjir di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, serta pengalaman subjektif tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan pada situasi kebencanaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Partisipan penelitian terdiri dari tenaga kesehatan, meliputi perawat Dan bidan yang memiliki pengalaman langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan pasca banjir. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung, kesediaan menjadi partisipan, serta kemampuan menyampaikan pengalaman secara mendalam. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah Empat orang tenaga kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan direkam menggunakan alat perekam

suara setelah memperoleh persetujuan dari partisipan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman tenaga kesehatan selama memberikan pelayanan selama menjalankan peran sebagai tenaga kesehatan di situasi bencana. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik Dan disajikan dalam bentuk narasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Lima tema yaitu: 1) Motivasi tenaga kesehatan 2) Pelayanan tenaga kesehatan, 3) Beban kerja tenaga kesehatan, 4) Hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, 5) Harapan tenaga kesehatan terhadap pemerintah.

Tabel 1: Matrix Tema Pengalaman Tenaga Kesehatan Menangani Pasien Terdampak Banjir

Tema 1: Motivasi Tenaga Kesehatan	
1. Motivasi internal	Tanggung jawab profesi Empati Kemanusiaan
2. Motivasi eksternal	Dukungan pemerintah daerah Apresiasi masyarakat Dukungan teman sejawat
Tema 2: Pelayanan Tenaga Kesehatan	
1. Bentuk pelayanan kesehatan	Curatif Preventif Promotif
2. Jangkauan pelayanan	Dilokasi pengungsian Dipelayanan kesehatan
3. Prioritas pelayanan	Pelayanan kelompok rentan Pencegahan penyakit Pasca banjir
4. Pelayanan kesehatan psikososial	Dukungan psikososial Edukasi coping stress
5. Koordinasi Dan rujukan	Puskesmas Rumah sakit Lintas sektor
Tema 3: Beban Kerja Tenaga Kesehatan	
1. Peningkatan beban kerja	Jumlah pasien meningkat Jam kerja bertambah
2. Keterbatasan sumber daya	Kekurangan tenaga kesehatan Menjalankan peran ganda
3. Dampak beban kerja	Kelelahan fisik Kelelahan psikologis
Tema 4: Hambatan dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan	
1. Saran Prasarana	Kerusakana fasilitasi kesehatan Keterbatasan alat
2. Akses Dan mobilitas	Akses transportasi terputus Lokasi pengungsian sulit dijangkau
Tema 5: Harapan Tenaga Kesehatan	
1. Penguatan kesiapsiagaan bencana	Pelatihan Kebijakan pelayanan kesehatan berbasis bencana
2. Penguatan dukungan sistem	Ketersediaan sarana Dan prasarana kesehatan Ketersediaan logistik Dan obat-obatan

## Pembahasan

### Motivasi Tenaga Kesehatan Menangani Pasien Terdampak Banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tenaga kesehatan dalam menangani pasien terdampak banjir didorong oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi internal muncul dari rasa tanggung jawab profesi, nilai kemanusiaan, dan empati terhadap korban bencana. Kesiapsiagaan Tenaga kesehatan terhadap dampak bencana mampu meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan [10]. Dengan

kompetensi tersebut akan meningkatkan motivasi tenaga Kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan memaknai peran mereka sebagai bentuk pengabdian dan panggilan jiwa, sehingga tetap memberikan pelayanan meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sarana dan tekanan kerja yang tinggi [11,12]. Selain itu, motivasi eksternal berupa dukungan pimpinan, solidaritas antar tenaga kesehatan, serta apresiasi masyarakat turut memperkuat semangat tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya di situasi bencana.

#### **Pelayanan Tenaga Kesehatan pada Kelompok Rentan**

Pelayanan kesehatan pada kelompok rentan menjadi prioritas utama tenaga kesehatan dalam situasi banjir. Kelompok ibu hamil, balita, lansia, dan penyandang disabilitas mendapatkan perhatian khusus karena memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi [4]. Pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga promotif dan preventif, seperti pemantauan kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit infeksi, serta edukasi kesehatan sederhana. Selain itu, tenaga kesehatan juga memberikan dukungan psikososial awal untuk membantu kelompok rentan beradaptasi dengan kondisi pascabencana [13]. Pendekatan ini menunjukkan upaya tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan korban banjir.

#### **Beban Kerja Tenaga Kesehatan**

Beban kerja tenaga kesehatan meningkat secara signifikan selama penanganan korban banjir. Peningkatan jumlah pasien, jam kerja yang panjang, serta keterbatasan jumlah tenaga kesehatan menyebabkan terjadinya kelelahan fisik dan emosional [14,15]. Dalam beberapa kasus, tenaga kesehatan harus menjalankan peran ganda, baik sebagai pemberi pelayanan medis maupun sebagai pendamping masyarakat di pengungsian. Kondisi ini berdampak pada tingkat stres dan kelelahan mental, yang berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan [11]. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengaturan beban kerja dan dukungan sistem bagi tenaga kesehatan dalam situasi bencana.

#### **Hambatan dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan**

Hambatan utama yang dihadapi tenaga kesehatan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana karena kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir, akses pelayanan yang terhambat, serta koordinasi lintas sektor yang belum optimal [16]. Kerusakan fasilitas kesehatan, keterbatasan alat medis dan obat-obatan, serta terputusnya akses transportasi menyulitkan tenaga kesehatan dalam menjangkau korban banjir [17,18]. Selain itu, keterbatasan logistik dan pendanaan turut menjadi kendala dalam keberlangsungan pelayanan kesehatan [19,20]. Hambatan-hambatan ini memperlihatkan bahwa sistem pelayanan kesehatan

masih membutuhkan penguatan dalam aspek kesiapsiagaan dan respons bencana.

#### **Harapan Tenaga Kesehatan terhadap Pemerintah**

Tenaga kesehatan menyampaikan harapan besar terhadap peran pemerintah dalam mendukung pelayanan kesehatan pada situasi bencana banjir. Harapan tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan logistik dan obat-obatan, serta pemberian insentif dan jaminan keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan juga berharap adanya pelatihan kebencanaan yang berkelanjutan dan kebijakan pelayanan kesehatan berbasis bencana yang lebih terintegrasi [11]. Pemenuhan harapan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan, kesejahteraan, serta kualitas pelayanan tenaga kesehatan dalam penanganan korban banjir di masa mendatang.

#### **4. KESIMPULAN**

Tenaga kesehatan berperan penting dalam penanganan pasien terdampak banjir di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan motivasi yang didasari tanggung jawab profesi dan nilai kemanusiaan. Pelayanan kesehatan diprioritaskan pada kelompok rentan melalui pendekatan kuratif, promotif, preventif, serta dukungan psikososial awal. Namun, tenaga kesehatan menghadapi peningkatan beban kerja, keterbatasan sumber daya, dan berbagai hambatan akses serta sarana pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui penguatan sarana prasarana, serta kebijakan pelayanan kesehatan berbasis kebencanaan yang terintegrasi.

#### **5. REFERENSI**

- Agong Noe. Bencana Banjir Bandang Sumatera, Pakar UGM Sebut Akibat Kerusakan Ekosistem Hutan di Hulu DAS. Universitas Gajah Mada. Di akses tanggal 10 December 2025, pada <https://ugm.ac.id/id/berita/bencana-banjir-bandang-sumatra-pakar-ugm-sebut-akibat-kerusakan-ekosistem-hutan-di-hulu-das/>.
- DetikNews. 5 Lokasi Pembalakan Liar yang Diduga Picu Banjir Sumatera Disegel!. Dakses pada tanggal 10 Desember 2025 pada <https://news.detik.com/berita/d-8247287/5-lokasi-pembalakan-liar-yang-diduga-picu-banjir-sumatera-disegel>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). Empat Kabupaten di Sumatera Utara Dilanda Bencana Banjir dan Longsor Secara Bersamaan. <https://www.bnpb.go.id/berita/empat-kabupaten-di-sumatera-utara-dilanda-bencana-banjir-dan-longsor-secara-bersamaan>.

- Markolinda, Y. M., Ramadani, M., Augia, T., Novirsa, R., Elda, F., Kasra, K., ... BP, M. C. (2025). Pemberdayaan Kelompok Rentan Pasca Banjir Bandang Melalui Edukasi Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan Di Nagari Pandai Sikek : Empowerment Of Vulnerable Groups After Flash Flood Through Health Education and Environmental Management in Pandai Sikek Village. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 8(3). <https://doi.org/10.25077/bina.v8i3.669>.
- Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak-Anak Di Desa Kemang Kelurahan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan-Riau". *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 1, no. 7, May 2024, pp. 644-7, <https://doi.org/10.59837/9p041a49>.
- Lenny Stia Pusporini, Putri Wulandini S et al. (2024). Midwives, Nurses Crucial for Disaster-Resilient Maternal Care and Preparedness Strategies, *Journal of Angiotherapy*, 8(5), 1-, 9715.
- Jeong, S., & Lee, O. (2020). Correlations Between Emergency Code Awareness and Disaster Nursing Competencies Among Clinical Nurses: A Cross-sectional Study. In *Journal of Nursing Management*. <https://doi.org/10.1111/jonm.13086>.
- Purno, N., Biswas, A., Anderson, R. E., & Hoque, D. M. E. (2023). Responding to Humanitarian Crises: Midwifery Care in Bangladesh. In *Journal of Midwifery & Women's Health*. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13524>.
- Hastuti, Mona & Apriliani, Apriliani & Ahsani, Afiatika & Tarigan, Rinawati & Melba, Restu & Nisa, Widiya & Zuhair, Ruslan & Mawaddah, Armi & Budiarti, Tri & Yuningsih, Yuningsih & Ismayadi, Ismayadi & Anwar, Syahferi & Nasution, Rafi & Susanti, Susanti. (2026). Penyerahan Bantuan Logistik Terpadu dan Pendampingan Distribusi Tepat Sasaran Korban Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6. 11-18. [10.37567/pkm.v6i1.4910](https://doi.org/10.37567/pkm.v6i1.4910).
- Yunus, P., & Hiola, F. A. A. (2021). Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Tanggap Kegawatdaruratan Bencana Banjir di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 171-178. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1492>.
- Farokhzadian, J., Mangolian Shahrabaki, P., Farahmandnia, H. dkk. Tantangan perawat dalam respons bencana: studi kualitatif. *BMC Emerg Med* 24 , 1 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12873-023-00921-8>.
- Aditya RS, dkk. "Kami lelah tetapi tidak menyerah" dilema dan tantangan perawat primer dalam menghadapi varian Omicron: penelitian kualitatif. *J Multidisciplinary Healthc*. 2023;16:797-809.
- Epifania M. Ladapase, Alexandra Febryani Diaz, Tekladia Dadi, Margaretha Paskalia, Emanuel Filemon Dumi, & Viktos Adrian Doko. (2025). Dukungan Psikososial Bagi Anak Dan Remaja Penyintas Bencana Pasca Gunung Lewotobi Laki-laki. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 677-682. <https://doi.org/10.63822/hwlg0s90>
- Blanco-Donoso LM, dkk. Puas sebagai profesional, tetapi juga lelah dan khawatir! peran tuntutan pekerjaan, sumber daya, dan pengalaman emosional pekerja panti jompo Spanyol selama pandemi COVID-19. *Kesehatan Masyarakat Perawatan Komunitas*. 2022;30(1):e148-60.
- Loke AY, Guo C, Molassiotis A. Perkembangan program pendidikan dan pelatihan keperawatan bencana dalam 20 tahun terakhir (2000-2019): tinjauan sistematis. *Nurse Educ Today*. 2021;99:104809.
- Purnomo, H., et al. PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN DAN BENCANA. Media Pustaka Indo.
- Matsuo, Y., Kietzman, K., Hays, RD, & Song, Y. (2025). Hambatan Evakuasi dan Transportasi di Kalangan Populasi Rentan dalam Bencana Alam: Tinjauan Cakupan. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat* , 22 (11), 1680. <https://doi.org/10.3390/ijerph22111680>.
- Sofiana, A., & Jamil, B. (2025). Evaluasi Kinerja Bidang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kelurahan Babura. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 7(2): 390-397.
- Prayitno, Dedi & Fairus, Furoida. (2022). Kinerja dan Kendala Manajemen Logistik Tim Reaksi Cepat (TRC) di BPBD Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*. 9. 94. [10.54131/jbma.v9i2.140](https://doi.org/10.54131/jbma.v9i2.140).
- Iskaputri, A., Razak, A., & Arifin, M. A. (2020). Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 41-50. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9511>.